

Pancasila Alat Pemersatu, Bukan Pemecahbelah

Selasa, 23 Mei 2017 11:30 WIB

<http://www.harianterbit.com/m/nasional/read/2017/05/23/81773/0/25/Pancasila-Alat-Pemersatu-Bukan-Pemecahbelah>



Rektor Universitas Darma Persada Dr. H. Dadang Solihin, SE, MA

Jakarta, HanTer - Kelompok pemuda dan mahasiswa yang tergabung dalam Gerakan Mahasiswa dan Pemuda Peduli NKRI menginginkan bangsa Indonesia tetap bersatu serta tidak terpecah-belah, sebagaimana disemangati oleh founding father bangsa, yaitu semangat Bhinneka Tunggal Ika. Semangatnya untuk memperkokoh serta mempertahankan NKRI.

Hal itu dikatakan oleh ketua panitia Ayathurahman Amali, pada Seminar Nasional refleksi Peringatan Hari Kebangkitan Nasional dengan tema 'Mengukir Integrasi Keutuhan NKRI', yang digelar di auditorium Universitas Dharma Persada Jakarta, Senin (22/5/2017).

Pada kesempatan tersebut hadir sebagai narasumber Dr Dadang Solihin SE MH (Rektor Universitas Dharma Persada), Bursah Zarnubi dan Abdiel Tanias (Kepala Biro Pemuda PGI).

Seminar dihadiri oleh mahasiswa dari berbagai elemen agama dan organisasi sejumlah kampus, yaitu: HMI, GMKI, IMM dan GPII. Selain itu juga hadir elemen LSM PP, unsur NU dan lain-lain.

Pada seminar ini diharapkan, Indonesia tak ada lagi kelompok-kelompok yang dapat memecah belah bangsa. Namun bersatu di bawah naungan Bhinneka Tunggal Ika.

Dadang Solihin mengatakan, semua pihak harus mengantisipasi AGTH (ancaman, gangguan, tantangan dan hambatan). Selain memiliki kekayaan alam yang melimpah, Indonesia juga memiliki banyak etnis, sehingga potensi perpecahannya cukup tinggi.

Indonesia mempunyai pandangan hidup Pancasila yang tidak dimiliki oleh negara lain. Pancasila harus dijadikan sebagai pedoman hidup dan alat untuk mempersatu bangsa. "Jangan justru dijadikan alat untuk memecah belah bangsa", pesan Dadang Sholihin.

Menurutnya, yang terjadi saat ini justru semua pihak mengklaim berpaham Pancasila dan yang berbeda dengannya dianggap anti Pancasila.

Sementara itu Abdiel Taniyas mengatakan, tantangan bangsa Indonesia ke depan akan jauh lebih berat, karenanya pemuda dan mahasiswa harus meningkatkan kemampuan diri supaya mempunyai daya saing yang tinggi.

"Masa muda harus dimanfaatkan untuk memberi dampak bagi lingkungan. Jangan hanya bisa mengkritik pemerintah, tapi persiapkan diri untuk merubah yang belum bisa diwujudkan oleh bangsa," paparnya.

Untuk maju, imbuh Abdhil memang kekuatan jaringan itu sangat penting. Namun meningkatkan kemampuan di bidang masing-masing juga tak kalah penting. "Kemajuan diri tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan dapat bekerja sama dengan berbagai elemen, tapi juga kemampuan", pungkasnya.

Di akhir acara BEM dari berbagai Kampus melakukan penandatanganan pakta integritas untuk menyerukan kepada seluruh elemen masyarakat agar tetap menjaga keutuhan NKRI.

(Danial)